

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

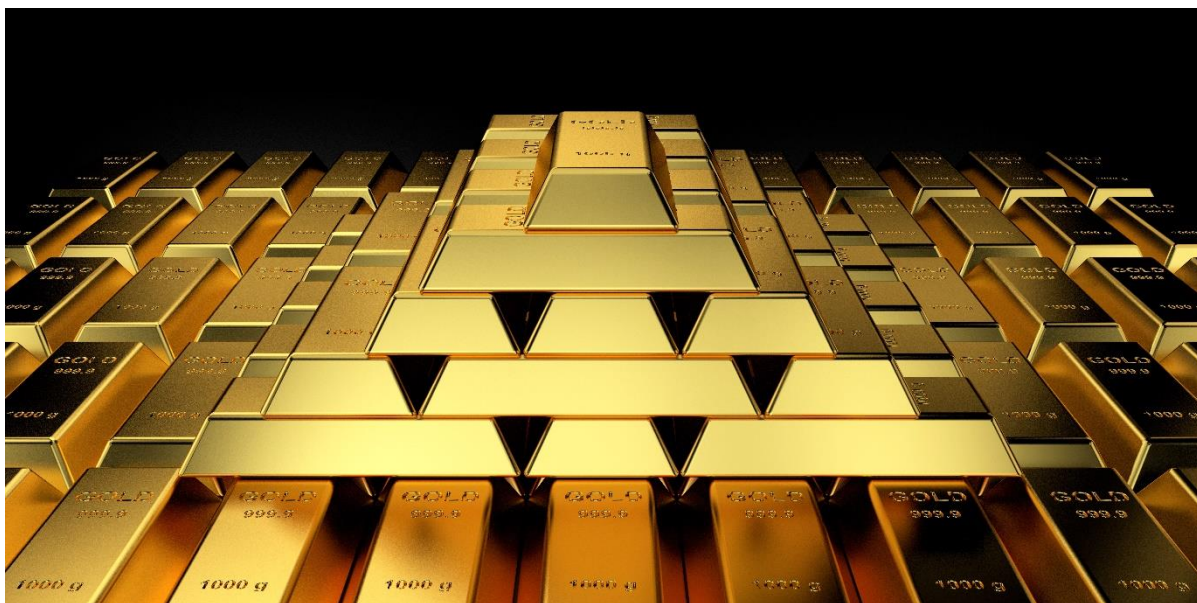
@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Inflasi Terus Meningkat, Emas Kembali Menunjukkan Gigi

Resume perkembangan minggu lalu:

- **CPI (Customer Price Index) AS bulan Mei naik melebihi konsensus di 8,6% semakin menguatkan keyakinan bahwa inflasi tidak bersifat transitory.**
- **Emas merespon data CPI dengan menembus US\$ 1.871/oz pada akhir pekan lalu. Kini fokus pasar tertuju pada FOMC Rabu.**
- **Sebaliknya bursa turun lebih dari 2% karena investor khawatir upaya agresif bank sentral untuk menekan inflasi akan memperlambat pertumbuhan**

Harga emas telah bergerak *sideways* selama kurang lebih 3 minggu, terjebak di tengah isu kenaikan inflasi dan kebijakan the Fed. Sebelumnya harga emas tidak bereaksi banyak terhadap laporan klaim pengangguran mingguan AS yang meningkat 27.000, namun harga emas melonjak ke US\$1.870/oz pada Jumat lalu merespon data Customer Price Index (CPI) bulan Mei yang naik 8,6%, kembali mencapai rekor tertinggi selama 4 dekade terakhir, didorong oleh kenaikan harga pangan (naik 10,1%), energi (naik 34,6%) dan perumahan (naik 5,5%). Kini, harga rata-rata bensin di AS mencapai lebih dari US\$ 5 per galon (sekitar 3,7 liter) atau setara dengan Rp 72.342 dengan kurs Rp 14.468 per dollar AS.

Laporan ini sekali lagi mengiyakan perkiraan ekonom bahwa inflasi masih berlanjut.

Kini fokus pasar tertuju pada FOMC Rabu ini, dimana 90% responden menyakini kenaikan suku bunga 50 bps. Pasar telah mengantisipasi hal ini, namun kejutan sedikitpun dapat berpengaruh ke harga emas. Emas berjangka Agustus sendiri menutup minggu lalu dengan kenaikan 1,5%, terakhir diperdagangkan pada \$1,876.50.

Kenaikan CPI juga memperkuat posisi US dollar sedangkan saham di Wall Street dan di Eropa turun lebih dari 2% karena investor khawatir upaya agresif bank sentral untuk

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

menekan inflasi akan memperlambat pertumbuhan.

Dari sisi *supply & demand*, berdasarkan laporan WGC terbaru, pembelian emas oleh bank sentral meningkat 19,4 ton di bulan April. Invasi Rusia ke Ukraina telah meningkatkan dorongan kepemilikan emas oleh bank sentral sebagai bentuk diversifikasi dari dollar. Analis juga mengatakan bahwa naiknya permintaan emas fisik di ritel menunjukkan meningkatnya kecemasan investor yang ingin melindungi kekayaan.

Di akhir pekan harga minyak turun di tengah kekhawatiran kenaikan harga akan memaksa konsumen memangkas permintaan, ditambah kembali diberlakukannya *lock down* di beberapa distrik di China. Minyak mentah berjangka AS turun 84 sen ke level \$120,67 per barel, dan Brent turun \$1,06 pada \$122,01.

Dari AS dikabarkan bahwa salah satu fasilitas gas alam Freeport di Pulau Quintana meledak dan terpaksa ditutup, menyebabkan kekuatiran semakin naiknya tekanan harga energi. AS merupakan pengekspor gas alam terbesar dunia dan 18% diantaranya berasal dari Freeport. Selama sebulan, harga gas alam telah melonjak 15,84% dan secara tahunan (y-o-y) melesat hingga 168,51%.

Selain minyak, Bitcoin juga tergelincir 3,7% kembali di bawah USD\$ 30.000. Menyusul kebangkrutan Terra USD, RUU *cryptocurrency* AS kembali disoroti. Dalam RUU tersebut uang kripto diperlakukan sebagai komoditas "aset tambahan" yang didefinisikan sebagai aset tidak berwujud dan dapat dipertukarkan, ditawarkan, dijual, atau diberikan kepada seseorang sehubungan dengan pembelian dan penjualan sekuritas melalui pengaturan atau skema kontrak investasi. RUU baru juga menetapkan aturan untuk "stablecoin"- aset digital yang dipatok ke mata uang fiat tradisional seperti dolar AS, dimana dipersyaratkan bagi penerbit uang kripto untuk mengungkapkan aset token mereka dan

menjaga aset likuid sama dengan jumlah semua stablecoin yang beredar.

Inflasi terus Memanas

Tim Biden kemungkinan akan menaikkan *forecast* inflasi 2022 ke 4,7%. Timnya juga mengajukan beberapa upaya untuk menurunkan biaya konsumen AS, diantaranya melalui kredit pajak untuk teknologi energi bersih dan reformasi harga resep obat.

COO Goldman Sach mengatakan akan datang masa yang lebih sulit di depan, dimana harga komoditas melonjak. Sebelumnya Elon Musk dan CEO Soros Fund juga menyampaikan pernyataan yang senada.

Bank Dunia juga memangkas perkiraan pertumbuhan global 2022 hampir sepertiganya ke level 2,9%. Lebih lanjut CEO Bank Dunia, David Malpass, memperkirakan pertumbuhan global di 2023 dan 2024 dapat turun ke 2,1% dan 1,5%. Terburuknya, kondisi AS akan mirip di 1970an, dimana pertumbuhan ekonomi melambat dan inflasi makin memanas atau terjadi *stagflation*. Ekonomi China sebagai *engine* ekonomi utama dunia, pada 2022 diperkirakan tumbuh 4,3% dari 8,1% di 2021.

Bank Sentral Australia meningkatkan suku bunga dari 0,35% ke 0,85% pada pekan lalu dengan jeda 5 minggu. Inflasi Australia melonjak 5,1% tertinggi sejak 2 dekade. Bank Sentral Eropa, Kanada dan Meksiko juga merencanakan untuk menaikkan suku bunga acuan dalam waktu dekat.

Sedangkan dari dalam negeri, seperti yang diberitakan Kompas.com, menurut Sri Mulyani pengetatan kebijakan moneter yang terlalu cepat dan ketat tidak berdampak signifikan pada penurunan tingkat inflasi. Pasalnya, inflasi yang meninggi di berbagai negara disebabkan karena tidak terpenuhinya sisi produksi/suplai di tengah meningkatnya permintaan. Sedangkan pengetatan moneter yang cepat lebih menyasar ke sisi permintaan.

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

Kenaikan harga pangan dan energi serta gangguan distribusi kini memunculkan fenomena *shrinkflation* atau penyusutan di pasar, dimana produsen mulai mengurangi volume produk atau kemasan tanpa menurunkan harga.

Shanghai kembali mengumumkan lock down di districk Minhang. Kini, global kembali dihadapkan pada potensi pandemik virus cacar monyet setelah WFO mencatat penyebaran virus ini telah mencapai 29 negara

dalam 3 minggu. Virus ini menyebar secara bersamaan di negara-negara endemik dan non-endemik. Namun demikian WHO menilai risiko global cacar monyet masih di level moderat.

Harga emas diperkirakan bertahan di US\$1.850 - 1.830/oz. Harga emas dalam mode "wait n see" atas putusan FOMC meskipun sebagian analis memperkirakan hal ini akan berdampak *short term*, karena risiko inflasi nyata di depan mata.